



INTISARI

Latar Belakang: Akne vulgaris merupakan gangguan kulit yang bersifat multifaktorial dan memiliki angka kejadian yang besar dalam populasi. *Facial* adalah perawatan wajah yang sudah sangat terkenal. Pada sebagian orang setelah melakukan *facial*, kulit wajah menjadi kemerahan dan iritasi sedangkan pada sebagian orang lainnya setelah melakukan *facial* kulit wajah kelihatan lebih baik akan tetapi setelah beberapa hari timbul jerawat dan kembali ke salon untuk melakukan perawatan *facial* lagi sehingga *facial* menjadi rutinitas dan kebiasaan.

Tujuan: Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kebiasaan perawatan *facial* dengan derajat keparahan akne vulgaris.

Metode: Rancangan penelitian yang digunakan adalah observational analitik dengan metode potong lintang. Tempat penelitian dilakukan di Poliklinik Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Dr. Sardjito. Populasi penelitian adalah penderita akne vulgaris baik derajat ringan, sedang, dan berat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kriteria inklusi subjek penelitian adalah subjek yang memiliki rentang usia 15-25 tahun dan terdiagnosis menderita akne vulgaris serta bersedia mengisi kuesioner penelitian. Kriteria eksklusi yaitu subyek yang sedang hamil atau menyusui dan tidak pernah melakukan perawatan *facial*. Derajat akne vulgaris dinilai menggunakan kriteria Lehmann. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis dengan metode *Spearman*.

Hasil : Berdasarkan uji *Spearman* , tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan perawatan *facial* dengan derajat keparahan akne vulgaris dimana nilai signifikan menunjukkan angka 0,70 dan 0,79 dimana $p > 0,05$.

Kesimpulan : Penelitian ini menunjukkan tidak ada korelasi antara kebiasaan perawatan *facial* dengan derajat keparahan akne vulgaris.

Kata Kunci : Perawatan *facial*, akne vulgaris, derajat keparahan akne vulgaris



ABSTRACT

Background: Acne vulgaris is a multifactorial skin disorder which has a large number of cases in the population. Facial treatment is a famous face treatment to reduce acne problem. To several people, facial treatment leads to reddish skin and irritation meanwhile to some others they claim to have better skin condition after having the treatment. However, sometimes the better skin condition does not take a long time due to the reappearing of the acne in the following days. Hence, facial treatment needs to be done over and over again so that it becomes a routine and habit.

Objective: To find out whether there is a correlation between the habit of facial treatment and acne vulgaris severity.

Method: The design applied for the research is observational analysis with cross sectional method. The research took place in Skin and Venereal Disease Polyclinic of Dr. Sardjito Hospital. The population of the research were the patients of acne vulgaris ranges from mild, moderate, and severe degrees in Daerah Istimewa Yogyakarta. The research subject inclusion criteria were males or females with the range of age between 15-25 years old and diagnosed to suffer from acne vulgaris and willing to fill the research questionnaire. The exclusion criteria were the subjects who is impregnated or in breast-feeding period and never takes a facial treatment. The severity of acne vulgaris is measured using the Lehmann's grading. The statistic analysis employed is the Spearman analysis method.

Result: Based on the spearman test, it was not found a significant correlation between the habit of facial treatment and the severity of acne vulgaris , in which the significance value shows the number of 0,70 and 0,79 where $p > 0,05$.

Conclusion: The research shows there was no correlation between the habit of facial treatment and the severity of acne vulgaris.

Keywords: Facial treatment, acne vulgaris, acne vulgaris severity